

KELOMPOK KEPENTINGAN

ADIYANA SLAMET, S.IP., M.SI



PENGERTIAN

KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) SERINGKALI DI DEFENISIKAN SEBAGAI, A GROUP OF PERSONS WHO SHARE A COMMON CAUSE, WHICH PUTS THEM INTO POLITICAL COMPETITION WITH OTHER GROUPS OF INTERESTS (BENDITT 1975:34)

(MEREKA MERUPAKAN KELOMPOK TERORGANISASI YANG MEMILIKI TUJUAN BERSAMA YANG SECARA AKTIF BERUSAHA MEMPENGARUHI PEMERINTAHAN (JANDA, BERRY, & GOLDMAN 1997). DENGAN KATA LAIN, TUJUAN MEREKA HANYALAH BERUSAHA UNTUK “MEMPENGARUHI” PROSES PENGAMBILAN KEBIJAKAN PEMERINTAH AGAR SESUAI DENGAN KEINGINAN KELOMPOK YANG DIWAKILINYA

KELOMPOK KEPENTINGAN MERUPAKAN SALAH SATU KEKUATAN PENTING DALAM KONFIGURASI POLITIK YANG DALAM TAHAP TERTENTU DAPAT MENDINAMISASIKAN SISTEM POLITIK, DALAM BENTUK LAHIRNYA POLITIK KELOMPOK KELOMPOK YANG MENEGASKAN ADANYA PLURALISME DAN KOMPETISI DALAM MASYARAKAT. BERTITIK TOLAK DARI PENJELASAN TERSEBUT, ARTIKEL INI AKAN MEMBINCANGKAN TENTANG KEWUJUDAN KELOMPOK KEPENTINGAN, SERTA PENGARUH DAN KEDUDUKANNYA DALAM SISTEM POLITIK

TIPE KELOMPOK KEPENTINGAN

TIPE KELOMPOK KEPENTINGAN YANG BEROPERASI DALAM MASYARAKAT, YANG MANA MEREKA BERUSAHA MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PEMERINTAH. SEBAGAI PEMAIN NONPEMERINTAH, MEREKA DAPAT BERUPA: KELOMPOK PROFESSIONAL, PERSATUAN BURUH, PEDAGANG, PENGUSAHA, ORGANISASI KEAGAMAAN, PERSATUAN PEDAGANG, ORGANISASI-ORGANISASI PERSATUAN MAHASISWA, LEMBAGA-LEMBAGA PEMIKIRAN, ASOSIASI CENDEKIAWAN ATAU PAKAR, ASOSIASI PERUSAHAAN, UNIVERSITAS, ORGANISASI BERBASIS ETNIK, DAERAH, KETURUNAN (WANGSA), DAN LAINLAIN.

KELOMPOK KEPENTINGAN PADA HAKIKATNYA DAPAT DIBAGI MENJADI DUA, YAKNI:

***PERTAMA*, KELOMPOK KEPENTINGAN PRIVAT; KELOMPOK KEPENTINGAN PRIVAT ADALAH KELOMPOK KEPENTINGAN YANG BERUSAHA MEMPERJUANGKAN KEPENTINGAN-KEPENTINGAN ANGGOTA-ANGGOTA YANG DIWAKILINYA (GOLONGAN TERTENTU) DALAM KONTEKS KEHIDUPAN UMUM SEPERTI: PENGACARA, DOKTER, AKUNTAN, DOSEN, GURU, HAKIM, PENGACARA, SERTA GOLONGAN PROFESSIONAL LAIN, TERMASUK JUGA PARA PEKERJA ATAU BURUH. JUGA DALAM KONTEKS INI ADALAH KEPENTINGAN PRODUSEN ATAS BIDANG-BIDANG USAHA TERTENTU.**

KEDUA, KELOMPOK KEPENTINGAN YANG BERSIFAT PUBLIC; ADALAH KELOMPOK KEPENTINGAN YANG LEBIH BERORIENTASI MEMPENGARUHI PEMERINTAH AGAR MELAKUKAN TINDAKAN TERTENTU YANG MENGUNTUNGKAN KEPENTINGAN UMUM SECARA MENYELURUH, KETIMBANG ANGGOTANYA. CONTOH DARI JENIS KELOMPOK KEPENTINGAN INI ADALAH GERAKA-GERAKAN SOSIAL YANG MENGADVOKASI ISU-ISU LINGKUNGAN, PENDIDIKAN, PERTAMBANGAN, PEREMPUAN, KETENAGAKERJAAN, KORUPSI, KEKERASAN, PERDAGANGAN MANUSIA, KONSUMEN DAN SEBAGAINYA.

ALMOND DAN POWELL (1980) DALAM KARYA KLASIKNYA MEMBAGI KELOMPOK KEPENTINGAN MENJADI EMPAT JENIS, YAKNI:

***PERTAMA, KELOMPOK ANOMIK*, YANG MERUPAKAN KELOMPOK KEPENTINGAN YANG BERSIFAT SPONTAN, TERBATAS, MUNCUL SEKETIKA. KELOMPOK KEPENTINGAN INI MEMILIKI TINGKAT KEMAMPUAN KOMUNIKASI POLITIK YANG RENDAH, DENGAN IKATAN KEANGGOTAAN YANG LONGGAR, DAN HANYA DALAM RANGKA UNTUK MENANGGAPI INSIDEN TERTENTU. KELOMPOK INI LEBIH MERUPAKAN TEROBOSAN KE DALAM SISTEM POLITIK BERHUBUNGAN DENGAN ISU-ISU TERTENTU YANG BOLEH JADI MERESPON TERHADAP SIKAP FRUSTASI TERTENTU, SEHINGGA MELAHIRKAN DEMONSTRASI DAN KERUSUHAN. NAMUN DEMIKIAN, SETELAH ASPIRASI MEREKA DIDENGAR OLEH PEMERINTAH MAKA KELOMPOK INI AKAN BUBAR. MEREKA SEPERTI: IKATAN WARGA KAMPUNG PULO YANG TERGUSUR; WARGA PENGHUNI KALIJODO; PERSATUAN PEDAGANG ROTAN DI RAWASARI, DAN SEJENISNYA**

KEDUA, KELOMPOK NONASSOSIASIONAL, YANG MERUPAKAN KELOMPOK KEPENTINGAN YANG DIORGANISASIKAN SECARA INFORMAL, DENGAN KEANGGOTAAN YANG LONGGAR DAN AKTIFITASNYA BERGANTUNG PADA ISU-ISU SPESIFIK. JARINGAN KELOMPOK INI TERBATAS, TETAPI LEBIH BAIK KETIMBANG KELOMPOK PERTAMA DI ATAS. KELOMPOK NONASSOSIASIONAL BERBEDA DENGAN KELOMPOK ANOMIK DALAM HAL KEANGGOTAANNYA, YANG BIASANYA BERSIFAT SAMA LATAR BELAKANG ATAU IDENTITASNYA. KELOMPOK INI MENCAKUP KELOMPOK KETURUNAN, ETNIK, REGIONAL, AGAMA, STATUS, KELAS SOSIAL. CONTOH KELOMPOK INI ADALAH: TRAH KELUARGA MANGKUNEGARAN; IKATAN WARGA YOGYAKARTA DI JAKARTA, IKATAN WARGA DAYAK SE-KALIMANTAN, IKATAN SAUDAGAR BUGIS, ALUMNI ITB, ALUMNI PENDIDIKAN LEMHANNAS, ALUMNI PONDOK PESANTREN GONTOR, KELOMPOK-KELOMPOK ARISAN KELUARGA, KANTOR, KAMPUNG, DAN LAIN-LAIN.

KETIGA, KELOMPOK INSTITUSIONAL YANG MERUPAKAN KELOMPOK KEPENTINGAN YANG MELEMBAGA SECARA FORMAL, DENGAN KEGIATAN RUTIN, SERTA JARINGAN ORGANISASI YANG KUAT DAN KEANGGOTAAN YANG BERSIFAT RESMI. KELOMPOK INI MEMILIKI FUNGSI SOSIAL DAN POLITIK YANG LUAS, MENCAKUP HAMPIR SEBAGIAN BESAR SEGI KEHIDUPAN (EKONOMI, SOSIAL, PENDIDIKAN, BUDAYA, SENI, HUKUM, KELUARGA, LINGKUNGAN, DAN LAIN-LAIN), DI SAMPING TUJUAN-TUJUAN KHUSUS YANG MEREKA MILIKI. CONTOHNYA IALAH: ORGANISASI NAHDLATUL ULAMA (NU); MUHAMMADIYAH; PERSATUAN ISLAM (PERSIS); IKATAN GENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA, DAN LAIN-LAIN.

KEEMPAT, KELOMPOK ASSOSIASIONAL, YAITU KELOMPOK YANG MEMILIKI ORGANISASI YANG BERSIFAT FORMAL, DAN TERORGANISIR SECARA BAIK, DENGAN KEANGGOTAAN YANG RESMI ATAU BERSIFAT FORMAL PULA. KELOMPOK ASSOSIASIONAL BERANGGOTAKAN ORANG-ORANG YANG BERASAL DARI SATU PROFESI YANG SAMA, DENGAN TUJUAN SPESIFIK UNTUK MEWAKILI KEPENTINGAN ANGGOTANYA ATAS BIDANG-BIDANG TERTENTU YANG MENJADI FOKUSNYA. CONTOHNYA ADALAH: ORGANISASI IKATAN DOKTER INDONESIA (IDI); PERSATUAN INSINYUR INDONESIA (PII); KAMAR DAGANG DAN INDUSTRI (KADIN); PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI); IKATAN ADVOKAT INDONESIA (IAI), PERSATUAN WARTAWAN INDONESIA (PWI) DAN LAIN-LAIN.

DARI KEEMPAT KELOMPOK KEPENTINGAN DI ATAS, YANG PALING EFEKTIF DALAM MENYAMPAIKAN PENDAPAT KEPADA PEMERINTAH SERTA KEMUNGKINAN MEMPEROLEH DUKUNGAN LUAS DARI MASYARAKAT ADALAH KELOMPOK INSTITUSIONAL DAN ASSOSIASIONAL. SEMENTARA PADA DERAJAD YANG RENDAH, YANG PALING TIDAK EFEKTIF ADALAH KELOMPOK ANOMIK SERTA NONASSOSIASIONAL.